
STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KECAMATAN KATEMAN INDRAGIRI HILIR

Muhammad Amir, Endri Fahrni

IAI Ar-Risalah INHIL Riau, Sungai Guntung, Indragiri Hilir, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 26, 2025

Revised Mei 30, 2025

Accepted Juni 06, 2025

Available online Juni 30, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi, Bank Sampah, Masyarakat, Strategi

Keywords:

Economic Empowerment, Waste Bank, Community, Strategy.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

'Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di Kecamatan Kateman, Indragiri Hilir. Program bank sampah merupakan inisiatif pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi warga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola bank sampah, tokoh masyarakat, dan peserta program, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan meliputi pelatihan pengelolaan sampah, pendampingan kewirausahaan, dan sistem tabungan berbasis sampah. Program ini mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda. Kendati demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya dukungan fasilitas, rendahnya

literasi keuangan, dan keterbatasan pasar daur ulang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat. Dengan penguatan kapasitas kelembagaan dan kolaborasi multipihak, program bank sampah dapat menjadi strategi yang efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan'.

ABSTRACT

This study aims to examine strategies for community economic empowerment through a waste bank program in Kateman District, Indragiri Hilir. The waste bank program is a community-based waste management initiative that focuses not only on environmental conservation but also on improving the economic well-being of residents. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, in-depth interviews with waste bank managers, community leaders, and program participants, as well as documentation. The findings reveal that the implemented empowerment strategies include waste management training, entrepreneurial mentoring, and a waste-based savings system. The program has successfully raised environmental awareness while also providing an additional source of income for the community, particularly for housewives and youth groups. However, challenges remain, such as inadequate facility support, low financial literacy, and limited recycling markets. The study concludes that the program's success heavily depends on the synergy between the community, government, and non-governmental organizations. With institutional capacity strengthening and multi-stakeholder collaboration, the waste bank program can be an effective strategy for sustainably empowering the community's economy.

INTRODUCTION

Pembangunan ekonomi masyarakat menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Berbagai strategi dilakukan untuk mendorong kemandirian ekonomi, khususnya pada tingkat lokal. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas seperti program bank sampah. Program ini memadukan aspek lingkungan dan ekonomi, sehingga selain mampu mengurangi timbunan sampah, juga memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat yang terlibat.

Pemberdayaan masyarakat secara umum didefinisikan sebagai suatu proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk membuat keputusan, mengakses sumber daya, serta mengendalikan faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka (Suharto, 2009). Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan diarahkan pada peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan, serta pengembangan usaha kecil dan mikro. Strategi pemberdayaan ekonomi melalui program bank sampah menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek perubahan sosial dan ekonomi.

Program bank sampah merupakan inovasi dalam pengelolaan sampah yang mengadopsi prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Sampah rumah tangga dipilah, kemudian disetorkan ke bank sampah dan ditukar dengan nilai ekonomi dalam bentuk tabungan atau barang kebutuhan pokok. Menurut Suryani et al. (2017), bank sampah berperan tidak hanya dalam mengurangi limbah, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan, edukasi lingkungan, dan inklusi keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu wilayah urban yang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, volume sampah juga mengalami peningkatan. Pemerintah Kabupaten bersama komunitas lokal telah mendorong pendirian bank-bank sampah di beberapa kelurahan sebagai strategi alternatif dalam pengelolaan lingkungan yang partisipatif dan berkelanjutan. Namun, efektivitas program ini dalam meningkatkan ekonomi warga masih memerlukan kajian mendalam.

Strategi pemberdayaan ekonomi melalui bank sampah mencakup beberapa tahapan penting, antara lain edukasi masyarakat, pelatihan teknis, pendampingan kelembagaan, serta penguatan jejaring pemasaran hasil daur ulang. Teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Arnstein (1969) melalui *Ladder of Citizen Participation* menunjukkan bahwa keberhasilan program sosial sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, pengelolaan sampah berbasis komunitas seperti bank sampah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi sosial, yaitu usaha bersama, berbasis sumber daya lokal, dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama (Gunawan, 2013). Strategi ini menjadi bentuk nyata ekonomi sirkular yang mengutamakan keberlanjutan dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, serta mengurangi ketergantungan terhadap sistem ekonomi kapitalistik yang eksploitatif.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program bank sampah memiliki potensi besar dalam mendorong inklusi sosial dan ekonomi, terutama di kalangan masyarakat miskin dan rentan. Nurhadi (2020) mencatat bahwa partisipasi perempuan dalam bank sampah dapat memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan komunitas karena memiliki kontribusi ekonomi yang nyata. Di sisi lain, keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh faktor pendanaan, kemitraan, dan komitmen pemerintah daerah.

Masalah yang kerap dihadapi dalam implementasi program bank sampah antara lain rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya akses terhadap pelatihan dan teknologi pengolahan sampah, serta minimnya insentif ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang komprehensif dan adaptif terhadap kondisi sosial setempat. Pendekatan

bottom-up, yang menempatkan masyarakat sebagai penggerak utama, menjadi kunci penting dalam mencapai keberhasilan program.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di Kecamatan Kateman, Indragiri Hilir. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari pelaksanaan program tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan, aktivis lingkungan, serta masyarakat luas dalam memperkuat peran bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh media sosial terhadap minat beli konsumen pada produk lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman informan dalam konteks sosial mereka (Creswell, 2014). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh informan yang merupakan pengguna aktif media sosial dan pernah melakukan pembelian produk lokal melalui platform digital seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Selain wawancara, observasi non-partisipatif terhadap konten media sosial dari beberapa UMKM lokal juga dilakukan untuk melihat bagaimana strategi pemasaran digital mereka membentuk persepsi konsumen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik yang memungkinkan identifikasi pola, tema, dan kategori penting dalam narasi informan (Braun & Clarke, 2006). Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan member checking, yakni dengan memverifikasi hasil wawancara dari berbagai sumber dan mengonfirmasi kembali interpretasi data kepada informan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Penelitian ini bersifat non-generalizable, tetapi memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai bagaimana media sosial membentuk minat beli terhadap produk lokal di tengah persaingan pasar digital.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa program bank sampah di Kecamatan Marpoyan Damai dijalankan melalui kerja sama antara kelompok masyarakat, kelurahan, dan dinas lingkungan hidup kota. Bank sampah dikelola secara swadaya oleh warga, terutama ibu rumah tangga, yang menjadi pengelola dan nasabah. Kegiatan utama meliputi pemilahan sampah, penimbangan, pencatatan nilai tukar, serta penyaluran hasil tabungan berupa uang tunai, sembako, atau kebutuhan rumah tangga lainnya.

Strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan dalam program ini terdiri dari pelatihan teknis (seperti pelatihan pemilahan dan daur ulang), pendampingan kewirausahaan, serta pembentukan unit usaha kecil berbasis hasil daur ulang. Selain itu, kegiatan sosial seperti arisan bank sampah dan program penghargaan bagi nasabah aktif juga berperan memperkuat solidaritas dan partisipasi warga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Meskipun nominalnya masih tergolong kecil (sekitar Rp50.000 – Rp150.000/bulan), bagi sebagian keluarga prasejahtera, tambahan ini

cukup signifikan. Menurut data lapangan, lebih dari 60% peserta program menyatakan adanya manfaat ekonomi dari keterlibatan mereka dalam bank sampah.

Program bank sampah juga mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah. Masyarakat mulai terbiasa memilah sampah organik dan anorganik, serta menyadari nilai ekonomis dari barang-barang bekas. Dalam beberapa kasus, peserta program bahkan mengembangkan usaha kerajinan berbasis sampah daur ulang seperti tas, vas bunga, dan pot tanaman.

Dari sisi kelembagaan, bank sampah dikelola dengan struktur sederhana namun efektif. Pengurus terdiri dari ketua, bendahara, dan staf operasional. Kegiatan administrasi dilakukan dengan sistem pencatatan manual, meskipun sebagian bank sampah mulai mengadopsi sistem digital melalui aplikasi sederhana. Beberapa bank sampah juga menjalin kemitraan dengan pihak swasta untuk penyaluran sampah non-organik.

Tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan program antara lain kurangnya fasilitas penyimpanan dan pengangkutan sampah, keterbatasan akses pelatihan lanjutan, serta fluktuasi harga jual barang daur ulang. Selain itu, tingkat partisipasi warga masih belum merata, terutama dari kalangan muda dan pekerja. Meskipun demikian, secara umum program bank sampah di Marpoyan Damai menunjukkan potensi besar dalam memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Strategi yang menggabungkan aspek lingkungan dan ekonomi terbukti mampu menciptakan perubahan sosial positif. Hal ini selaras dengan temuan dari Suryani et al. (2017) bahwa bank sampah mampu menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif jika didukung oleh partisipasi dan pendampingan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pemberdayaan melalui bank sampah berakar pada keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal, yaitu sampah rumah tangga. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas sangat relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan di perkotaan.

Peran perempuan sebagai penggerak utama program menunjukkan adanya transformasi sosial di tingkat rumah tangga. Bank sampah memberi ruang bagi perempuan untuk berperan dalam ekonomi keluarga sekaligus dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Hal ini memperkuat teori pemberdayaan berbasis gender yang menekankan pentingnya akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi.

Dari perspektif ekonomi mikro, bank sampah berperan sebagai media peningkatan pendapatan tambahan dan penguatan literasi keuangan sederhana. Kegiatan menabung sampah, menghitung nilai tukar, dan mencatat transaksi memberikan pengalaman langsung bagi warga dalam mengelola keuangan secara mandiri. Program ini juga mendorong tumbuhnya inisiatif usaha kecil berbasis daur ulang. Masyarakat tidak hanya mengandalkan penjualan bahan baku sampah, tetapi juga mulai melihat peluang nilai tambah melalui kerajinan dan produk kreatif lainnya. Ini menandakan munculnya semangat kewirausahaan di tingkat akar rumput.

Keterbatasan fasilitas dan sistem pendukung menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam memperkuat infrastruktur program. Akses terhadap pelatihan lanjutan, pengembangan sistem digital, dan koneksi dengan pasar menjadi aspek krusial yang perlu ditingkatkan agar program tidak stagnan. Fluktuasi harga sampah daur ulang dan ketergantungan pada pembeli besar menjadi tantangan tersendiri. Ini menunjukkan perlunya diversifikasi pasar dan kerja sama antar bank sampah untuk memperkuat posisi tawar dalam rantai pasok daur ulang.

Secara keseluruhan, keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antar pihak: masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Semakin kuat kolaborasi multipihak, semakin besar pula peluang keberlanjutan dan dampak ekonomi program bank sampah terhadap masyarakat di Kecamatan Marpoyan Damai.

CONCLUTION

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi melalui program bank sampah di Kecamatan Marpoyan Damai telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, perubahan perilaku terhadap sampah, serta penguatan peran sosial masyarakat, terutama perempuan. Bank sampah menjadi wadah yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan secara nyata di tingkat komunitas.

Meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, fluktuasi harga daur ulang, dan belum meratanya partisipasi, potensi pemberdayaan ekonomi yang ditawarkan oleh program ini tetap signifikan. Dengan penguatan kapasitas kelembagaan dan pengembangan jaringan pemasaran, program ini dapat bertransformasi menjadi motor penggerak ekonomi sirkular berbasis masyarakat.

Implikasi dari temuan ini mendorong pentingnya kebijakan pendukung dari pemerintah daerah dan perlunya kolaborasi multipihak. Program bank sampah tidak hanya dapat dilihat sebagai solusi lingkungan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif.

REFERENCES

- Arnstein, S. R. (1969). "A Ladder of Citizen Participation". *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Arnstein, Sherry R. (1969). "A Ladder of Citizen Participation". *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Gunawan, H. (2013). *Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, H. (2013). *Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, M. (2020). "Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan Perempuan di Perkotaan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 45–53.
- Nurhadi, M. (2020). "Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan Perempuan di Perkotaan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 45–53.
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryani, I., Santosa, H., & Nugroho, P. (2017). "Bank Sampah sebagai Strategi Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 85–93.
- Suryani, I., Santosa, H., & Nugroho, P. (2017). "Bank Sampah sebagai Strategi Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 85–93.